

## Mahasiswa Antropologi Unimal Gelar Pelatihan Teknik Fasilitasi dan Pemetaan Sosial



Mahasiswa Antropologi Unimal Gelar Pelatihan Teknik Fasilitasi dan Pemetaan Sosial. Foto: Ist

**UNIMALNEWS | Lhokseumawe** - Mahasiswa Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh angkatan 2016 mengikuti pelatihan Teknik Fasilitasi dan Pemetaan Sosial di Gedung Olahraga ACC Cunda, Lhokseumawe, Senin (11/11).

Sekretaris Prodi Antropologi Abdullah Akhyar Nasution kepada Unimalnews, Selasa (12/11) mengatakan acara itu menghadirkan pemateri guru besar dari Universitas Sumatra Utara (USU) yaitu Prof Hamdani Harahap, sedangkan untuk pemateri kedua diisi oleh Saruhum Rambe. Kegiatan tersebut dimulai pukul 09.30 WIB yang dibuka langsung Pembantu Rektor Empat Dr M Nazaruddin.

Prof Hamdani Harahap dalam materinya menyampaikan proses pelaksanaan Pelatihan Teknik Fasilitasi dan Pemetaan Sosial yang menekankan partisipasi aktif oleh seluruh mahasiswa semester tujuh yang merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, dan juga keputusan yang dilakukan seseorang bersama satu kelompok untuk mempermudah proses yang dilakukan.

"Ada dua nilai yang harus dimiliki oleh Fasilitator yang pertama adalah Partisipatif yaitu selalu stay ditempat artinya tidak mengabaikan orang yang sedang difasilitasi, dan yang kedua ialah Konsensus yaitu ada kesepakatan bersama,"katanya.

Pengalaman yang disampaikan oleh Prof Hamdani Harahap ternyata tidak cukup hanya menggunakan satu metode (misalnya ceramah saja) tetapi juga bagaimana kita bisa memosisikan diri menjadi fasilitasi yang baik dan profesional yang mampu membangun rapport dengan masyarakat ketika berada dilapangan nantinya.

Dijelaskan Prof Hamdani, dengan belajar dari yang "tidak tahu" menjadi "tahu" yang memulainya dengan proses belajar dan bertanya. Disini kami juga diajarkan bagaimana teknik-teknik dalam bertanya dengan mempraktikkan langsung berdasarkan model-model pertanyaan ORID, O yaitu Objektif diharuskan bertanya dengan pertanyaan sederhana yang terlihat oleh panca indra yang nyata dengan menggunakan kata apa, dimana, kapan, bagaimana, siapa. R yaitu reflektive yang berarti jenis pertanyaan yang menaruh Perasaan juga emosi didalamnya. Lalu I yaitu Interpretative yang mencantumkan Analisis dan Pikiran dalam membuat pertanyaan. Kemudian yang terakhir D yaitu Decision yang berarti tindak lanjut dari sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan. kemampuan ORID artinya kemampuan dalam bertanya.

Kegiatan itu juga diisi dengan workshop seperti membentuk beberapa kelompok yang nantinya kelompok tersebut mendapatkan tugas yaitu membuat satu yel-yel yang berhubungan dengan Antropologi dan diikuti dengan mengisi lembaran soal yang telah tertulis dikertas kecil yang sebelumnya telah dimasukkan dalam satu ampau.

Dari berbagai kertas tersebut berisi kalimat yang kongkrit, dari itu kami harus menebak berdasarkan urutan model-model pertanyaan ORID (Objective, Reflective, Interpretative, Desicion) yang telah dijelaskan sebelumnya. Lalu maju ke depan menampilkan masing-masing yel-yel juga dilanjutkan dengan menebak jenis pertanyaan.

Ada satu workshop se usai istirahat yaitu kegiatan kelompok yang menulis beberapa harapan yang konkrit dan realistis yang dapat meningkatkan kualitas akademis dan profesional mahasiswa Antropologi Universitas Malikussaleh dikertas warna yang telah disediakan salah satu contoh harapan konkrit yang tertulis ialah Melakukan Study Tour bagi Mahasiswa Antropologi setiap satu tahun sekali guna menambah ilmu dan wawasan.

Sementara Dr.cand. Saruhum Rambe menyampaikan materi terkait Teknik dan Tahapan Pemetaan Sosial.[tkf]

**Tanggal:** 12 November 2019

**Post by:** [tami](#)

**Kategori:** [News](#),

**Tags:** [unimal](#), [aceh](#), [lhokseumawe](#), [fisip unimal](#), [unimal hebat](#),